

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Tujuan koperasi Indonesia dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 pasal 3, adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Di Indonesia, koperasi mempunyai fungsi dan peranan penting untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sosial yang berperan secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan, memperkuat perekonomian sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokoguru.

Seiring dengan perkembangan usaha koperasi yang terus meningkat, pengelolaan profesional koperasi sangat dibutuhkan terutama hal pengelolaan keuangan. Dari berbagai kasus yang muncul dalam bidang pengelolaan keuangan koperasi yang tidak transparan yaitu oknum ketua koperasi yang merupakan pengurus koperasi melakukan perbuatan melawan hukum yaitu melakukan penggelapan dana anggota, belum lagi ditambah dengan

penggelapan dana anggota peminjam yang dilakukan oleh oknum petugas koperasi itu sendiri. Hal tersebut dapat mencoreng citra dan nama baik koperasi dimata masyarakat. Selain itu kurangnya kemampuan pelaku koperasi dalam bidang pengelolaan usaha juga termasuk kendala yang dihadapi koperasi antara lain, rendahnya pendidikan dan kurangnya pengalaman pelaku tersebut dalam bidang akuntansi. Oleh karena itu, agar koperasi bisa berkembang dan menjadi seperti yang diharapkan, koperasi harus berpedoman pada suatu standar yang dibuat untuk mengatur pengelolaan koperasi itu sendiri.

Akuntansi memberikan informasi mengenai gambaran keuangan dari suatu koperasi, untuk itu akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu koperasi. Akuntansi merupakan bagian dari sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan yang relevan, mengingat pentingnya sistem informasi akuntansi tersebut maka setiap perusahaan dituntut untuk memiliki suatu sistem informasi yang baik.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menetapkan untuk memakai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) untuk mempermudah koperasi dalam menyusun laporan keuangannya. Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik adalah entitas yang Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dan Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Hal tersebut juga dijelaskan dalam Peraturan Menteri Koperasi Dan UKM No.12/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang pedoman umum akuntansi

koperasi sektor rill, bahwa koperasi sektor rill yang tidak memiliki akuntabilitas publik maka diwajibkan laporan keuangannya mengacu kepada SAK ETAP. Dengan diterapkannya standar tersebut, koperasi diharapkan mampu menerapkan dan menyesuaikan apa yang telah diatur sehingga tercapainya laporan keuangan yang dapat diandalkan, serta terciptanya transparansi, akuntabilitas dan globalisasi bahasa laporan keuangan untuk mendorong koperasi yang lebih baik.

Aset tetap mempunyai kedudukan yang penting dalam perusahaan karena memerlukan dana dalam jumlah yang besar dan tertanam dalam jangka waktu yang lama. Secara teoritis permasalahan akuntansi yang berkaitan dengan aset tetap meliputi penentuan harga perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, pengeluaran setelah perolehan aset tetap, pelepasan aset tetap dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan.

Cara memperoleh aset tetap akan mempengaruhi penentuan harga perolehan, harga perolehan meliputi harga beli ditambah dengan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperolehnya sampai aset tetap siap digunakan. Oleh karena itu, koperasi untuk menggunakan aset tetap harus mempersiapkan perencanaan yang matang pada saat pengadaan aset tetap sangat diperlukan karena berdampak jangka panjang dan berakibat pada kinerja perusahaan. Apabila perencanaan aset benar-benar direncanakan dengan baik maka aset tersebut menjadi harapan bagi perusahaan yang dapat membantu dalam kegiatan operasional koperasi sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan keuntungan koperasi. Aset tetap dinilai terlalu besar akan mempengaruhi nilai penyusutan aset tersebut, dimana nilai penyusutannya menjadi terlalu

besar, sehingga laba perusahaan menjadi terlalu kecil. Begitu pula sebaliknya, jika aset tetap dinilai atau dicatat terlalu kecil, maka penyusutan yang dilakukan akan terlalu kecil pula, sehingga laba perusahaan menjadi terlalu besar.

Primkopkar Perhutani Bandung Utara termasuk koperasi karyawan yang terletak di Jl. Cianjur No.1 A, Kacapiring, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40271. Koperasi Primkopkar Perhutani Bandung Utara memiliki jumlah anggota sebanyak 285 orang anggota per 31 Desember 2022. Adapun bidang usaha yang dikelola, yaitu simpan pinjam, pertokoan, kendaraan, dan usaha lain.

Dibawah ini adalah jenis-jenis inventaris atau aset tetap yang di miliki oleh koperasi Primkopkar Perhutani Bandung Utara di semua bidang usaha :

Tabel 1. 1 Jenis Inventaris

No.	Jenis inventaris	Tahun	Harga
1	Lemari kayu 2 pintu	1980	Rp 70.000
2	Meja dan Kursi	1983	Rp 54.000
3	Jam Dinding	1984	Rp 35.000
4	Tape Recorder Telesonic	1985	Rp 55.000
5	Meja dan Kursi	1985	Rp 57.500
6	Rak Kayu	1985	Rp 60.000
7	Kursi Lipat	1985	Rp 70.000
8	Etalase	1988	Rp 260.000
9	Lemari Tempat Rokok	1989	Rp 25.000
10	Mesin Tik Merk President	1990	Rp 225.000
11	Komputer	1995	Rp 1.200.000

12	Tape Compo Polytron	1996	Rp 125.000
13	Meja dan Kursi Plastik	1997	Rp 178.000
14	Rak Besi untuk Arsip	1997	Rp 56.000
15	Box Telpon Coin	1997	Rp 300.000
16	Kipas Angin	1997	Rp 25.000
17	Mega Phone	1998	Rp 350.000
18	Speaker Merk Toa	1998	Rp 850.000
19	Mesin Tik Merk Arori	1998	Rp 695.000
20	Meja Tulis 2 Buah	2001	Rp 600.000
21	Kursi Lipat Chitose 3 Buah	2001	Rp 255.000
22	Kursi Lipat Chitose 2 Buah	2002	Rp 180.000
23	Lemari Etalase	2002	Rp 3.425.000
24	Mesin Tik “ROYAL”	2002	Rp 965.000
25	Meja dan Kursi	2004	Rp 800.000
26	Invest	2004	Rp 17.900.000
27	Mesin Photo copy	2006	Rp12.000.000
28	Komputer	2006	Rp 4.500.000
29	Komputer P4	2012	Rp 5.050.000
30	Mesin Photo copy	2013	Rp 7.000.000
31	Laptop	2014	Rp 6.150.000
32	Tenda	2014	Rp 4.700.000
33	Printer Epson L360	2017	Rp 2.450.000
34	Laptop Lenovo	2021	Rp 6.000.000

35	Toyota Avanza	2012	Rp 160.000.000
36	Kalkulator Casio	2022	Rp 185.000
37	Set Box TV	2022	Rp 200.000
38	Antena UHF	2022	Rp 70.000
39	Antena Digital Koperasi	2022	Rp 100.000
Jumlah			Rp 237.220.500

Sumber ; Laporan Rapat Anggota Tahunan Periode 2022-2023

Dalam pelaksanaannya koperasi ini belum melakukan penerapan akuntansinya pada aset tetap berdasarkan SAK ETAP yang dimiliki koperasi. Pada saat melakukan pengakuan awal, aset tetap hanya dicatat sesuai harga belinya saja. Biaya perolehan yang seharusnya meliputi harga beli serta biaya angkut tambahan untuk membawa aset kelokasi, serta estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan aset, dan biaya restorasi lokasi tidak dimasukkan dalam pengakuan aset tetap tersebut.

Berdasarkan data inventaris diatas saya mengambil salah satu contoh yaitu dalam pembelian kendaraan Toyota Avanza sebesar Rp 160.000.000.

Penelitian yang dilakukan oleh (Desti Widyaningsih, 2010) Penerapan aset tetap pada CV. Mutiara Bonggol beberapa yang tidak sesuai dengan SAK ETAP diantara lain: Pencatatan yang dilakukan perusahaan terdapat kesalahan pencatatan harga perolehan, Pelaksanaanya CV Mutiara Bonggol sama sekali belum menerapkan perhitungan penyusutan aset tetap yang dimiliki perusahaan yang sesuai dengan SAK ETAP Bab 15. Penyajian pada laporan keuangan perusahaan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fatmawaty Gina Rasyid, 2016) Penerapan PT Sederhana Karya Jaya sudah berpedoman pada SAK ETAP tetapi dalam pencatatannya belum sesuai dengan SAK ETAP bab 15 seperti pada pengukuran awal perusahaan memasukkan unsur bunga dan biaya angsuran ini menyebabkan nilai aset tetap dan beban penyusutan penyusutan menjadi lebih tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rizal Efendi, 2015) Menerapkan perlakuan akuntansi atas aset tetap yang diterapkan oleh perusahaan CV. Sikonjing Ogan Ilir belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Harga perolehan aset tetap hanya diakui sebesar harga faktur (harga beli) saja tanpa memperhitungkan biaya-biaya yang berhubungan dengan perolehan kendaraan tersebut siap untuk digunakan. Perusahaan mengakui biaya perolehan kendaraan sebagai beban periode berjalan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait Penerapan Akuntansi atas Aset Tetap berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Penelitian ini akan dilakukan pada Koperasi Primkopkar Perhutani Bandung Utara di Kecamatan Batununggal, Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kesesuaian akuntansi atas aset tetap di laporan keuangan koperasi berdasarkan SAK ETAP.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang lebih rinci yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan akuntansi aset tetap atas laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) ?
2. Apakah aset tetap sudah sesuai berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada laporan keuangan ?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui penerapan akuntansi atas aset tetap berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada laporan keuangan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk menilai penerapan akuntansi aset tetap atas laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas public.
2. Untuk mengetahui apakah akuntansi atas aset tetap yang digunakan sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas public.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi kegunaan baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pengembangan ilmu dalam bidang khususnya dalam bidang Akuntansi Keuangan dan perkoperasian.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a. Bagi Penulis

Penelitian ini menambah kompetensi ilmu pengetahuan serta wawasan baru bagi penulis terkait topik baik secara teoritis maupun secara praktis. Sebagai sarana pembelajaran dan pengasahan bagi penulis dalam menerapkan pengetahuan yang didapat. Serta sebagai sarana untuk pengembangan diri.

b. Bagi Lembaga

Sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi para pembaca yang khususnya untuk mahasiswa Jurusan Akuntansi Keuangan serta dapat menjadi kajian bagi peneliti selanjutnya dimasa yang akan datang.

c. Bagi Koperasi

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi Primkopkar Perhutani Bandung Utara dalam memperbaiki maupun menyempurnakan pencatatan atas asset tetap sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas public (SAK ETAP).